

***ASEAN POWER GRID* DALAM MEMBANGUN KEAMANAN ENERGI ASEAN
MELALUI KERJASAMA INTERKONEKSI LISTRIK INDONESIA-MALAYSIA
TAHUN (2015-2017)**

Lestari Febri Astuti, Dra. Christy Damayanti, M.Si, Dra. Herning Suryo Sardjono, M.Si

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk membahas mengenai ASEAN Power Grid dalam membangun keamanan energi ASEAN. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi tahun yaitu, fokus penelitian pada tahun 2015-2017. Berbagai isu yang sedang berkembang di dunia Internasional, baik isu tradisional maupun isu non tradisional. Salah satu isu non tradisional yaitu mengenai permasalahan energi. ASEAN mengakui peran penting dari sebuah infrastruktur listrik yang efisien dan kompeten untuk meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi regional. Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer melalui wawancara dengan pihak Ditjen Ketenagalistrikan Kementerian ESDM, ACE, KeTTHA, dan melalui data sekunder dengan melakukan studi pustaka pada buku, jurnal ataupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian adalah, dalam rangka membangun keamanan energi di kawasan ASEAN khususnya energi listrik. Indonesia menjalin hubungan kerjasama interkoneksi listrik lintas batas dengan Malaysia yang keduanya tergabung dalam anggota ASEAN. Kerjasama ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan akan energi listrik khususnya di kawasan perbatasan antara Indonesia dengan Malaysia yang belum mendapatkan pasokan listrik yang memadai. Dengan menjalin hubungan kerjasama interkoneksi listrik ini, Indonesia dan Malaysia turut membangun keamanan energi di kawasan ASEAN. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi tahun yaitu, fokus penelitian pada tahun 2015-2017.

Kata Kunci : ASEAN Power Grid, Kemanan Energi, Kerjasama Interkoneksi Listrik Indonesia-Malaysia tahun (2015-2017).

ABSTRACT

This thesis aimed to address ASEAN Power Grid in building ASEAN energy security. . In this study, the author limited the year, by focusing the research on 2015-2017. Many issues are developing, either traditional or non-traditional. One of non-traditional issues concerns energy problem. ASEAN admits the important part played by an efficient and competent electricity infrastructure in improving regional economic growth and development. The research method employed was qualitative one. Technique of collecting primary data used was interview with Directorate General of Electricity Power of Energy and Mineral Resource Ministry, ACE, and KeTTHA, while technique of collecting secondary data used was library study on book, journal, and document relevant to this study. The conclusion of research was that in the attempt of building energy security in ASEAN region, particularly electricity power, Indonesia has established cross-border electricity interconnection cooperative relationship with Malaysia, both of which are affiliated with ASEAN. This cooperation is established to meet the need for electricity power, particularly in border areas of Indonesia and Malaysia that have not gotten yet adequate electricity supply. Through establishing this electricity interconnection cooperation, Indonesia and Malaysia have contributed to building energy security in ASEAN region.

Keywords: ASEAN Power Grid, Energy Security, Indonesia-Malaysia Electricity Interconnection Cooperation in 2015-2017

PENDAHULUAN

Hubungan Internasional adalah salah hubungan yang membahas mengenai berbagai isu yang sedang berkembang di dunia Internasional, baik isu tradisional maupun isu non tradisional. Banyaknya isu yang terjadi di dunia Internasional menjadi suatu permasalahan di era Globalisasi seperti saat ini. Tuntutan Globalisasi dan perdagangan bebas menuntut adanya sistem kompetisi mendorong Pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sosial, politik dan budaya. Salah satu isu non tradisional yang berkembang di dunia Internasional yaitu mengenai permasalahan yang berkaitan dengan Energi.

Permasalahan mengenai energi dapat mempengaruhi masalah ekonomi, sosial dan politik suatu Negara.

Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) terdiri dari 10 anggota diantaranya yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Laos, Vietnam, Kamboja, Brunei Darussalam, dan Myanmar. Negara-negara ini berada di Kawasan Asia Tenggara, Kawasan ini merupakan suatu kawasan yang terdiri dari Negara-negara berkembang. Setiap Negara anggota ASEAN mempunyai potensi mengembangkan energinya untuk meningkatkan perekonomian negara serta meningkatkan kebutuhan energi dalam negeri. Keberadaan energi sangat penting karena kebutuhan energi di kawasan Asia Tenggara dapat mempengaruhi masalah ekonomi, sosial dan politik. Banyaknya kebutuhan energi, mendorong Negara-negara di ASEAN untuk mencari solusinya. ASEAN telah berupaya melakukan berbagai hubungan kerjasama untuk menjawab tantangan dan kebutuhan baik ditingkat nasional, regional maupun internasional.

ASEAN menggagas sebuah proyek interkoneksi regional yang disebut ASEAN Power Grid (APG) untuk memperkuat kerangka kerja bagi Negara-negara anggota, dan untuk bekerjasama mengenai pengembangan interkoneksi tenaga listrik dan perdagangan serta memastikan ketahanan energi regional. ASEAN Power Grid merupakan salah satu bagian dari program kerjasama ekonomi ASEAN (Asean economic community) yang diselesaikan pada tahun 2015, dan ditandai dengan (Memorandum of Understanding) ASEAN Power Grid pada tahun 2007 di Singapura yang diwakili oleh para Menteri Energi Negara-negara anggota. (www.asean/sustainable-energy-energy.net)

Dalam buletin ketenagalistrikan, Dirjen Ketenagalistrikan, ESDM. Vol 12, tahun 2016 hal 13. “Secara bilateral kedua pemimpin dan pejabat tinggi telah bertemu dan

mendiskusikan hal-hal yang dapat dilakukan bersama untuk mempercepat implementasi interkoneksi dimaksud, di antaranya melalui pertemuan antara Menteri ESDM RI dengan Menteri KeTTHA Malaysia pada tanggal 26 Juni 2015 di Jakarta yang menghasilkan kesepakatan pembentukan Komite Teknis untuk memfasilitasi proyek lintas batas antara kedua Negara”. (Buletin Ketenagalistrikan, 2016:13)

Pada tanggal 5 April 2016 di Putrajaya, Malaysia, kembali dilaksanakan pertemuan antara delegasi Indonesia dan Malaysia yang dipimpin oleh Jarman dan Datuk Loo Took Gee, Sekjen KeTTHA Malaysia untuk merealisasikan pembentukan komite teknis bersama antara kedua negara untuk percepatan pelaksanaan proyek interkoneksi antar kedua negara di bawah kerangka APG. Dan sebagai bentuk komitmen bersama, pada tanggal 12 Februari 2016 di sela penyelenggaraan BCEF, Sudirman dan Panglima Maximus menandatangani *Joint Statement on the Acceleration of the Implementation of Power Interconnection Projects between Indonesia-Malaysia Under ASEAN Power Grid*. (<http://www.djk.esdm.go.id/index.php/detail-berita?ide=4119>).

Jenis Penelitian yang penulis gunakan adalah Penelitian Kualitatif. Dimana penelitian ini merupakan analisis proses yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati. Penelitian Kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi serta mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. (Gunawan, 2014:80). Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ASEAN Power Grid dalam membangun keamanan energi ASEAN melalui kerjasama interkoneksi Listrik Indonesia-Malaysia tahun (2015-2017). Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dengan menggunakan data primer dan data sekunder sebagai acuannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara,

metode berbasis dokumen, dan pengumpulan informasi berbasis internet. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan narasumber yakni Staff Bagian Kepala Seksi Kerjasama Regional dan Multilateral di Bidang Ketenagalistrikan, Ditjen Ketenagalistrikan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Indonesia, Staff Bagian Technical Officer for APAEC Programme, ASEAN Center for Energy Jakarta. Staff Ketua Penolong Setiausaha, bahagian Perancangan Strategik dan Hubungan Antrabangsa, Kementerian Tenaga, Teknologi Hijau dan Air (KeTTHA) Malaysia. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang dilaksanakan selama proses penelitian dan diakhir penelitian yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Terbentuknya ASEAN Power Grid

Dalam rangka membangun keamanan energi di kawasan ASEAN khususnya energi listrik. ASEAN menggagas sebuah proyek interkoneksi regional yang disebut ASEAN Power Grid (APG) untuk memperkuat kerangka kerja bagi Negara-negara anggota, dan untuk bekerjasama mengenai pengembangan interkoneksi tenaga listrik dan perdagangan serta memastikan keamanan energi regional. (www.asean/sustainable-energy-energy.net, diakses pada 19 Mei 2017, Pukul 16.30 WIB).

Pembentukan kerjasama ASEAN Power Grid dilatarbelakangi oleh beberapa alasan, Menurut narasumber, Ridwan Budi Santoso, sebagai Kepala Seksi Bagian Kerjasama Regional dan Multilateral di Bidang Ketenagalistrikan, Ditjen Ketenagalistrikan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), menjelaskan sebagai berikut:

- a. Sebagai antisipasi untuk menjamin ketahanan energi regional.

- b. Untuk memperkuat ekonomi negara ASEAN dan dalam semangat ASEAN, perlu mengembangkan strategi untuk penyediaan energi di regional.
- c. Visi ASEAN 2020 yang dicetuskan oleh Pemimpin ASEAN pada 15 Desember 1997 mendukung pembentukan interkoneksi ketenagalistrikan di ASEAN yang dikenal sebagai ASEAN Power Grid. Visi tersebut dijabarkan lebih lanjut dalam ASEAN Plan of Action on Energy Cooperation (APAEC) 1999-2004 dengan menetapkan 14 proyek interkoneksi. Pentingnya keterlibatan pemerintah dan swasta ASEAN untuk mewujudkan interkoneksi tenaga listrik di kawasan ASEAN.

Tujuan dan manfaat terbentuknya ASEAN Power Grid

Sementara itu, tujuan dari APG adalah meraih keamanan energi regional, mulai dari ketersediaan dan kehandalan pasokan energi; mengoptimalkan sumber daya regional, khususnya energi baru terbarukan (EBT); dan demi menciptakan energi yang mudah diperoleh oleh seluruh masyarakat ASEAN. Pada dasarnya, forum ini merencanakan pengimplementasian sistem interkoneksi kelistrikan di regional Asia Tenggara. (<http://www.bumn.go.id>, diakses pada 10 Januari 2018)

Dalam kerjasama interkoneksi listrik yang dijalin oleh Negara-negara ASEAN, dimana manfaat dari kerjasama ASEAN Power Grid, Menurut narasumber Ridwan Budi Santoso, sebagai kepala seksi kerjasama Regional dan Multilateral bidang ketenagalistrikan, Ditjen Ketenagalistrikan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, menjelaskan “Dengan prinsip berbagi sumber daya yang dapat dimanfaatkan bersama dalam kerangka keamanan energi di kawasan ASEAN, maka setiap negara ASEAN dapat memanfaatkan sumber daya dari negara ASEAN lain yang memiliki kelebihan untuk mencapai keseimbangan antara produsen sumber daya energi dan konsumen energi.”

Implementasi Kerjasama Interkoneksi Listrik Indonesia-Malaysia dalam APG :

Pada Proyek interkoneksi listrik antara Malaysia dan Indonesia dalam kerangka APG terdapat 3 (tiga) proyek yaitu, Proyek Kalimantan Barat – Sarawak , Proyek Semenanjung Malaysia – Sumatra, Proyek Sabah – Kalimantan Utara. Diantara ketiga proyek interkoneksi antara Indonesia dan Malaysia, yang sudah terealisasi yaitu Proyek antara Sarawak dan Kalimantan Barat , Kerjasama interkoneksi Malaysia dan Indonesia dapat dilaksanakan karena kedua negara ini memiliki wilayah yang saling berbatasan antara negara satu dengan yang lain atau merupakan negara tetangga, sehingga kerjasama jual-beli listrik lintas batas dapat dilakukan oleh kedua negara ini, guna untuk memenuhi kebutuhan listrik dari kedua negara.

Pemerintah Indonesia melalui PT PLN (Persero) mulai mengimpor tenaga listrik dari Malaysia, dengan perusahaan listrik negaranya yaitu SESCO, dengan melakukan kerjasama untuk saling memasok kebutuhan listrik. Kerjasama ini diwujudkan dalam tersambungannya interkoneksi Jaringan Listrik Kalimantan Barat-Serawak. Setelah interkoneksi kelistrikan kedua negara terjadi pada 20 Januari 2016 pukul 14.26 WIB. listrik kedua negara itu dihubungkan melalui kabel saluran udara tegangan ekstra tinggi (SUTET) berkapasitas 275 kilo Volt (kV) antara Gardu Induk tegangan Extra Tinggi (GITET) Bengkayang, Kalimantan Barat, yang dioperasikan PLN dan GITET Mambong, Serawak yang dioperasikan SESCO Malaysia. Interkoneksi ini sudah melalui beberapa rangkaian pengujian. Kedua Negara sepakat menjalin kerjasama untuk mewujudkan Kedaulatan Energi Asean melalui kerjasama Asean Power Grid. (<http://id.beritasatu.com>)

Pengoperasian Sistem Interkoneksi Kalbar-Serawak

Jangka waktu kerja sama jual beli tenaga listrik antara PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Barat dengan Sarawak Electricity Supply Corporation (SESCO) adalah selama 20 tahun yang terdiri dari:

a. Fase pertama (5 tahun):

skema *take and pay*, di mana PT PLN (Persero) Wilayah Kalbar mengimpor tenaga listrik dari SESCO mulai dari 50 megawatt (MW) dan naik secara bertahap tergantung kesiapan jaringan transmisi di Indonesia dan membayar sesuai dengan jumlah energi listrik yang diimpor.

b. Fase kedua (15 tahun):

skema *take or pay*, di mana dimungkinkan bagi kedua pihak untuk saling bertransaksi jual beli tenaga listrik dengan kapasitas jual beli yang akan dibicarakan kemudian.

Peran ASEAN Power Grid bagi Negara Malaysia

a. Keuntungan yang diperoleh oleh Malaysia dari ASEAN Power Grid

Dari adanya kerjasama ASEAN Power Grid maka dapat berpengaruh terhadap Negara Malaysia, diantaranya yaitu mendapatkan beberapa keuntungan yang bisa diperoleh dari ASEAN Power Grid terhadap Malaysia. Beberapa keuntungan yang didapat oleh Malaysia, Menurut Narasumber Ku Nurfarah Zahirah Ku Abdul Rahman menjabat sebagai, Ketua Penolong Setiausaha, bahagian Perancangan Stategik dan

Hubungan Antrabangsa, Kementerian Tenaga, Teknologi Hijau dan Air (KeTTHA) Malaysia. Menjelaskan:

i. Aspek teknik

Memperbaiki faktor beban dan meningkatkan keragaman beban: Sistem beroperasi paling ekonomis saat tingkat permintaan daya stabil sepanjang waktu, dibandingkan dengan memiliki puncak yang tinggi.

Keragaman campuran generasi dan keamanan pasokan: Keterkaitan antara sistem yang menggunakan teknologi dan / atau bahan bakar yang berbeda untuk menghasilkan listrik memberikan keamanan yang lebih besar dalam hal satu jenis generasi menjadi terbatas. Campuran generasi yang lebih besar dan lebih beragam juga menyiratkan keragaman jenis pemadaman paksa yang terjadi, meningkatkan keandalan.

ii. Aspek sosial

Peningkatan dan penambahan pasokan listrik berpotensi berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan melalui penciptaan lapangan kerja, sehingga meningkatkan kualitas hidup.”

Proyek interkoneksi membantu menumbuhkan kerjasama antara Malaysia dan mitra interkoneksi dan dengan demikian menciptakan stabilitas yang lebih baik di wilayah ini.

iii. Aspek Lingkungan

Pembangkit listrik dari sumber energi terbarukan dapat dipromosikan oleh APG, yang pada gilirannya mempercepat perdagangan lintas batas dan pergerakan bebas listrik hijau di kawasan ASEAN.

iv. Aspek Ekonomi

Dengan memastikan perdagangan tenaga kerja ASEAN yang luas, negara-negara anggota termasuk Malaysia dapat membeli listrik bila diperlukan, seperti pada masa permintaan tinggi namun berkapasitas rendah, atau menjualnya saat mereka memiliki cadangan yang terlalu banyak namun tidak cukup banyak permintaan secara lokal. Misalnya, di Malaysia, pembangkit listrik berbahan bakar batubara bergantung pada batubara impor untuk bahan bakar. Namun, dengan APG dan perdagangan listrik di tempat, Malaysia akan dapat membeli listrik dari Indonesia, dimana batubara tersedia secara lokal.

b. ASEAN Power Grid dalam menjawab tantangan energi

Kerjasama ASEAN Power Grid dapat menjawab tantangan akan pasokan energi listrik di kawasan perbatasan Malaysia, menurut narasumber Ku Nurfarah Zahirah Ku Abdul Rahman menjabat sebagai, Ketua Penolong Setiausaha, bahagian Perancangan Strategik dan Hubungan Antrabangsa, Kementerian Tenaga, Teknologi Hijau dan Air (KeTTHA) Malaysia. Menjelaskan, ASEAN Power Grid (APG) diciptakan pada tahun 1997 sebagai proyek unggulan ASEAN untuk membangun jaringan energi multilateral dengan tujuan untuk mencapai keamanan dan keandalan pasokan energi, untuk mengoptimalkan sumber daya kawasan dan memungkinkan akses terhadap energi yang terjangkau di seluruh ASEAN. Dalam konteks Malaysia, APG adalah salah satu pendekatan multi-faceted untuk mengatasi meningkatnya permintaan pasokan listrik di

Malaysia dengan memastikan pasokan tanpa henti yang terus berlanjut dengan tarif yang wajar.

Peran ASEAN Power Grid bagi Indonesia

- a. ASEAN Power Grid dalam membantu Indonesia untuk mengatasi masalah listrik Nasional:

ASEAN Power Grid dalam membantu Indonesia untuk mengatasi masalah listrik nasional, menurut narasumber, Ridwan Budi Santoso sebagai Kepala Seksi Bagian Kerjasama Regional dan Multilateral di Bidang Ketenagalistrikan, Ditjen Ketenagalistrikan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), menjelaskan PLN di Kalbar telah mengimport dari SESCO Sarawak kapasitas 50 megawatt (MW), meningkat hingga 70 megawatt (MW) mulai 9 Mei 2016, naik menjadi 90 megawatt (MW) pada Juni 2016 dan akan mencapai 230 megawatt (MW) setelah konstruksi transmisi 500 KV oleh SESCO yang direncanakan selesai Oktober 2016. Ini untuk memenuhi kebutuhan listrik di Kalbar khususnya di kawasan perbatasan. Dan jika proyek interkoneksi Sumatera – Semenanjung Malaka selesai, Indonesia dan Malaysia dapat saling jual beli dengan memanfaatkan perbedaan waktu dan beban tenaga listrik.

- b. ASEAN Power Grid dalam mengatasi permasalahan ketersediaan listrik di Indonesia.

Peran ASEAN Power Grid membantu Indonesia dalam mengatasi Permasalahan tentang ketersediaan listrik di Indonesia. Menurut narasumber Ridwan Budi Santoso, sebagai kepala seksi bagian kerjasama Regional dan Multilateral di bidang ketenagalistrikan, Ditjen Ketenagalistrikan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Menjelaskan, Indonesia dengan ikut dalam ASEAN Power Grid dapat

berposisi sebagai konsumen energi (proyek interkoneksi Kalbar-Sarawak) dimana Indonesia membeli tenaga listrik dari Sarawak yang berkelebihan. Namun disisi lain, Indonesia dapat menjual tenaga listrik dengan memenuhi syarat yang diatur dalam UU 30/2009.

PENUTUP

Kesimpulan

Dengan adanya kerjasama ASEAN Power Grid, banyak memberikan manfaat dan keuntungan bagi Negara yang terinterkoneksi yaitu, Indonesia dan Malaysia. Bagi Malaysia mempunyai beberapa manfaat dalam aspek teknik, ekonomi, sosial dan lingkungan. Sedangkan bagi Indonesia, sejak adanya interkoneksi ini, Kalbar mendapatkan pasokan listrik dari Sarawak untuk memenuhi pasokan listrik yang belum terpenuhi. Dari sisi ekonomi, membeli listrik dari Malaysia dirasakan lebih hemat, jika harus membangun transmisi baru dan pengeluaran biaya hariannya. Melalui kerjasama interkoneksi listrik, Indonesia dan Malaysia turut berkontribusi dalam membangun keamanan energi di kawasan ASEAN, dibawah kerangka kerjasama ASEAN power Grid. Kerjasama interkoneksi listrik kedua negara ini telah berhasil dilakukan oleh Indonesia dan Malaysia yaitu melalui proyek interkoneksi listrik antara Kalbar dan Sarawak. Hingga tahun 2017 ini kerjasama interkoneksi listrik Indonesia dan Malaysia masih berlanjut.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya, kerjasama ASEAN Power Grid ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian, dengan membahas kajian lebih lanjut mengenai kerjasama

ASEAN Power Grid tidak hanya Interkoneksi Kerjasama Listrik Indonesia-Malaysia saja. Tetapi dapat mengkaji secara keseluruhan Negara-negara lain yang sudah menjalin kerjasama Interkoneksi listrik dalam ASEAN Power Grid.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan, Buletin Ketenagalistrikan Edisi 46 Volume 12|. JUNI 2016. - Dirjen Ketenagalistrikan - ESDM. Diakses dari (www.djk.esdm.go.id/.../Buletin/Buletin%20Ketenagalistrikan%20No.46%20Vol.12%202...)
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan, Mengenal ASEAN Power Grid. Diakses dari (<http://www.djk.esdm.go.id/index.php/detail-berita?ide=4119>).
- Memorandum of Understanding on the ASEAN Power Grid*, diakses dari <http://www.asean.org/communities/asean-economic-community/item/memorandum-of-understanding-on-the-asean-power-grid>
- Indonesia-Malaysia Garap Listrik di Wilayah Perbatasan. Diakses dari: id.beritasatu.com/energy/indonesia-malaysia-garap-listrik-di-wilayah.../120671
- Departemen Luar Negeri Republik Indonesia, ASEAN Selayang Pandang*, diakses dari: [http://Asean/sustainable-energy-energy.net/document/libraries/001/HAPUASecretary akhir Bangkok 6-10-06.pdf](http://Asean/sustainable-energy-energy.net/document/libraries/001/HAPUASecretary%20akhir%20Bangkok%206-10-06.pdf).
- Satukan Energi di Asia Tenggara, PLN Gelar HAPUA-AEMI Workshop. dalam <http://www.bumn.go.id/pln/berita/0-Satukan-Energi-di-Asia-Tenggara-PLN-Gelar-HAPUA-AEMI-Workshop>